

Corporate Social Responsibility (CSR), Corporate Governance and Environmental Performance on the Value of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2021

[Corporate Social Responsibility (CSR), Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021]

Nasta'ina¹⁾, Wiwit Hariyanto²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
wiwitbagaskara@umsida.ac.id

Abstract. This research was made with the aim of examining the effect of corporate social responsibility, governance, and environmental performance on company value. In this study, the independent variable corporate social responsibility is proxied by CSRI, governance is proxied in KI, environmental performance is proxied in Proper. Meanwhile, firm value is proxied into PBV as the dependent variable. This research is a quantitative research. The samples obtained used a purposive sampling method, namely selecting samples based on predetermined criteria. From the results of purposive sampling, 43 observational data were obtained from 12 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018 – 2021. The analytical method used was multiple linear regression with the program used by SPSS version 25. The results of this study indicate that corporate social responsibility, governance, and environmental performance have a significant positive effect on firm value

Keywords - Corporate Social Responsibility, Governance, and Environmental Performance, Company Value.

Abstrak. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility*, tata kelola, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini variabel independen *corporate social responsibility* yang diproksikan dengan CSRI, tata kelola diproksikan dalam KI, kinerja lingkungan diproksikan dalam Proper. Sedangkan nilai perusahaan diproksikan kedalam PBV sebagai variabel dependen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel yang diperoleh memakai metode *purposive sampling*, yakni memilih sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Dari hasil *purposive sampling* didapatkan 43 data pengamatan dan 12 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 – 2021. Metode analisis yang dipakai adalah regresi linier berganda program yang digunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility*, tata kelola, dan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci - Corporate Social Responsibility, Tata Kelola, dan Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Setiap entitas memiliki *purpose* untuk menjaga keberlangsungan usaha supaya tetap terjaga eksistensinya. Menjaga keberlangsungan usaha, entitas harus memiliki tujuan yang jelas. Menurut [1] mengatakan tujuan perusahaan terdiri dari beberapa hal yaitu menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya, motivasi pemilik untuk berhasil dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham [3]. Tentunya masih banyak tantangan yang harus kita hadapi untuk mencapai tujuan tersebut. Selain tantangan, perusahaan juga akan menghadapi kinerja keuangan dan keuntungannya. Masalah lain yang dihadapi perusahaan adalah masalah lingkungan, karena perusahaan menganggap lingkungan sedemikian rupa sehingga lingkungan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut. Komitmen terhadap lingkungan hidup maupun lingkungan sosial adalah hal utama dan terkait erat dari kegiatan operasional perusahaan [20]. Perusahaan tidak hanya harus menghasilkan keuntungan finansial, tetapi mereka juga harus menjaga lingkungan dan masyarakat. Dengan kata lain, perusahaan harus berorientasi pada konsep ekonomi, sosial dan ekologi. Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat diatur dalam UU No. Pasal 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan usaha yang berhubungan dengan sumber daya alam wajib memikul tanggung jawab sosial dan lingkungan. Banyaknya perusahaan makanan dan minuman secara tidak langsung berarti perusahaan harus memberikan kualitas yang baik kepada konsumen agar penjualan perusahaan meningkat dan keuntungan juga

meningkat, sehingga dapat menarik investor untuk menginvestasikan uangnya sendiri pada perusahaan-perusahaan. Pertambahan penduduk dapat menyebabkan peningkatan kebutuhan primer konsumen dan mempengaruhi penjualan dan hasil perusahaan. Namun, perusahaan tidak hanya harus memperhatikan keuntungan yang mereka peroleh, tetapi juga lingkungan hidup dan lingkungan sosial di sekitar mereka. Sehingga perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan ada konflik antara manajer dan pemegang saham yang biasanya disebut dengan *agency theory*. Manajer perusahaan memiliki kepentingan lain yang tidak sejalan dengan tujuan awal perusahaan serta sering mengesampingkan kepentingan pemegang saham. Perbedaan keduanya diantaranya terjadinya *agency conflict*, itu terjadi karena manajer mementingkan kepentingannya, dan pemegang saham tidak suka hal tersebut, karena mementingkan kepentingan pribadi dinilai pemegang saham semakin menambah biaya bagi perusahaan sehingga menjadi salah satu penyebab terjadinya penurunan laba yang berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan. [21] Menurut [27] mengatakan bahwa konflik keagenan akan terus meningkat karena adanya keterbatasan principal dalam mengawasi agen dan memastikan akan bertindak sesuai dengan kepentingan principal. Untuk bisa meminimalisir terjadinya konflik keagenan kepentingan manajerial perlu ditingkatkan dan menyejajarkan kedudukan manajerial dengan pemegang saham sehingga manajerial bisa bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Hal itu berguna untuk memberikan motivasi dalam meningkatkan kinerja dan tanggung jawab dalam mensejahterakan pemegang saham, dan juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut [28] mengatakan bahwa teori sinyal ini berguna untuk menjelaskan bahwa manajemen perusahaan akan menunjukkan prospek perusahaan kepada investor terkait tindakan yang diambil. Teori sinyal ini berguna untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan di perusahaan sehingga dengan begitu informasi tersebut berguna untuk mengambil keputusan yang tepat, dan sangat berpengaruh terhadap investor serta pelaku bisnis karena berkaitan dengan investasi. *Signaling Theory* mengungkapkan secara luas dan memberikan sinyal positif kepada *stakeholder* maupun *shareholder*. Perusahaan termotivasi dalam memberikan informasi kepada pihak luar. Hal itu karena kurangnya informasi bagi pihak *eksternal* dan pihak tersebut tidak mengetahui banyak terkait prospek perusahaan, dengan begitu banyak dari mereka memberikan harga rendah kepada perusahaan, dengan adanya teori sinyal ini bisa meminimalisir asimetri informasi atau ketidakseimbangan informasi yang ada.

Maksimalisasi nilai perusahaan adalah tujuan utama organisasi bisnis. Reaksi investor terhadap suatu badan usaha terkait dengan harga saham pasar modal dapat diartikan sebagai nilai perusahaan. Sebelum memutuskan apakah akan melakukan investasi atau tidak, pemegang saham melihat nilai perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan harus dimaksimalkan semaksimal mungkin. Karena hal ini berpotensi mendongkrak kekayaan pemegang saham dan pemilik, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai rencana [1]. Tingkat kemakmuran dan kesuksesan suatu perusahaan dapat diukur dari nilainya bagi pemegang saham. Investor dapat didorong untuk meningkatkan investasi mereka dalam bisnis bernilai tinggi sebagai akibat dari hal ini [2].

Ekuitas dapat diukur dari berbagai perspektif, termasuk nilai buku dan nilai pasar ekuitas. Nilai buku ekuitas adalah nilai berdasarkan akuntansi perusahaan. Sementara itu, nilai pasar ekuitas adalah nilai ekuitas berdasarkan harga pasar, yang seringkali dikaitkan dengan harga saham perusahaan di pasar modal. Nilai buku ekuitas perusahaan diperoleh dengan mengurangi total nilai buku neraca dan kewajiban.

Pada saat yang sama, nilai perusahaan dapat dihitung berdasarkan nilai pasar ekuitas dengan mengalikan harga pasar saham perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Terdapat kelemahan dalam mengukur nilai perusahaan berdasarkan harga pasar saham [22]. Pertama, spekulasi ikut bermain untuk mendapatkan keuntungan dalam waktu singkat sehingga harga saham bisa naik atau turun tajam. Para spekulasi ini biasanya adalah investor jangka pendek. Kedua, harga saham biasanya dipengaruhi oleh tekanan psikologis atau perilaku investasi investor yang tidak rasional. Penentuan nilai perusahaan berdasarkan nilai buku dan nilai pasar ekuitas kurang representatif. Oleh karena itu, investor dapat menggunakan indikator kinerja utama perusahaan lainnya sebagai dasar untuk mengevaluasi perusahaan [3].

Nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan. Penerimaan masyarakat terhadap keberadaan perusahaan yang dapat menghasilkan manfaat ekonomi jangka panjang berupa peningkatan nilai perusahaan dengan melaksanakan tanggung jawab sosial. Kegiatan CSR juga dapat dijadikan sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan yang dapat meningkatkan penjualan karena dapat menarik konsumen. Oleh karena itu, penting bagi pengusaha untuk mempublikasikan kegiatan *Corporate Social Responsibility*, karena CSR merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dalam meningkatkan citra perusahaan. [23]. Selain itu menurut [8] mengatakan bahwa CSR

dan kinerja lingkungan yang baik dan benar bisa meningkatkan nilai perusahaan, karena hal tersebut merupakan salah satu *positive signal* bagi investor melalui peningkatan harga saham [8]. Semakin tingginya harga saham perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi [24]). Menurut [25] mengatakan bahwa adanya peluang investasi dapat menjadi sinyal positif bagi pertumbuhan perusahaan ke depan, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Pengusaha menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena nilai perusahaan yang tinggi dapat menjadi indikasi kekayaan pemegang saham dan mendorong investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang berkinerja tinggi. Dalam meningkatkan nilai pemegang saham, tata kelola perusahaan yang baik dapat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan pemilik dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Tata kelola perusahaan mengacu pada seperangkat aturan dan insentif yang digunakan manajemen untuk mengarahkan dan mengendalikan operasi perusahaan. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan peluang pemegang saham untuk meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Pemegang saham dan pemangku kepentingan dapat bekerja sama dengan baik untuk membuat keputusan yang tepat untuk memaksimalkan modal dan menerapkan mekanisme tata kelola yang baik yang dapat menghasilkan peningkatan nilai pemegang saham. Namun pada kenyataannya, masalah yang disebut masalah keagenan seringkali muncul ketika kepentingan kedua belah pihak digabungkan. Pemisahan **kepemilikan dan konflik kepentingan** antaramanajemen dan pemilik perusahaan (pemegang saham) menimbulkan masalah keagenan (direksi perusahaan) [5].

Kegiatan kinerja lingkungan dengan dampak lingkungannya dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Kinerja lingkungan suatu perusahaan adalah kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang positif atau, dalam konteks biaya yang berkaitan dengan aspek lingkungan, secara otomatis menciptakan citra positif bagi pemangku kepentingan dan calon investor. Hal ini mendorong pasar untuk merespon secara positif dan merupakan tanda tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan [6]. Di Indonesia, penilaian tingkat perlindungan lingkungan perusahaan diatur oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 3 Tahun 2014, yang mencakup program yang disebut Proper untuk menilai kriteria penilaian pengelolaan lingkungan perusahaan. Bergantung pada bagaimana mengelola lingkungannya, sebuah perusahaan menerima citra atau reputasi yang baik untuk penilaian yang adil ini. Bisnis yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan global, komunitas atau masyarakat lokal disebut sebagai “bisnis hijau” dan diharapkan bisnis akan mencapai status ini. Perusahaan yang beroperasi secara ramah lingkungan diharapkan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam PROPER untuk menjadi perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. [7].

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut [8] CSR adalah kepedulian perusahaan untuk menjaga lingkungan disekitarnya [8]. Biaya tanggung jawab sosial merupakan bentukan perusahaan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ketika sebuah perusahaan menerbitkan biaya tanggung jawab sosial, perusahaan memberi tahu investor bahwa prospeknya bagus. Responnya sangat positif, yang mungkin mempengaruhi tingkat investasi investor. Hal ini secara langsung berpengaruh pada nilai saham perusahaan dan juga nilai perusahaan. Perusahaan yang membayar tanggung jawab sosial memiliki peluang untuk meningkatkan nilai pemegang saham dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membayar tanggung jawab sosial [9].

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Good corporate governance dianggap bisa mengatasi masalah dalam memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima *return* yang telah diinvestasikan. GCG sendiri bisa meningkatkan kualitas laporan keuangan dan pengawasan kinerja manajemen terhadap nilai perusahaan [29]. Tata kelola yang baik dapat dimanfaatkan dan diukur oleh komisaris, kepemilikan institusional dan komisaris independen yang diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi. Dibutuhkan kerja sama antara manajer dan pemegang saham untuk membuat keputusan yang tepat sehingga perusahaan dapat memaksimalkan modalnya. Perusahaan dapat memaksimalkan modalnya yang nantinya dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Artinya *owner* adalah salah satu wali dari pemegang saham, agar perusahaan mengembangkan/meningkatkan nilai perusahaan. Komite Audit dan Dewan adalah langkah baik yang diambil oleh pemilik bisnis untuk memastikan bahwa manajemen dapat menjalankannya sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik. [12].

Pengaruh Kinerja Lingkungan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan adalah usaha perusahaan untuk memperbaiki dan melindungi lingkungan dalam bentuk tanggung jawab perusahaan yang berdampak pada lingkungan. Perusahaan dengan tingkat perlindungan lingkungan yang baik melaporkan kinerjanya kepada *stakeholder* karena kinerjanya baik, sehingga *stakeholder* menentukan kesehatan perusahaan. Menurut [8], kepedulian perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan dapat menghasilkan nilai bagi perusahaan, jika perusahaan ingin meningkatkan nilai perusahaan maka perusahaan

harus meningkatkan tingkat perlindungan lingkungan, karena masyarakat bergantung pada kepercayaan mereka terhadap perusahaan. [8]. Investor tertarik pada perusahaan dengan citra yang baik karena hal ini mempengaruhi loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan. Perusahaan yang berhasil dengan cara ini menciptakan citra yang baik di masyarakat dan investor mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan. [11] Dengan demikian, ketika perusahaan menjaga lingkungannya dengan baik, masyarakat dan investor memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. [10].

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini:

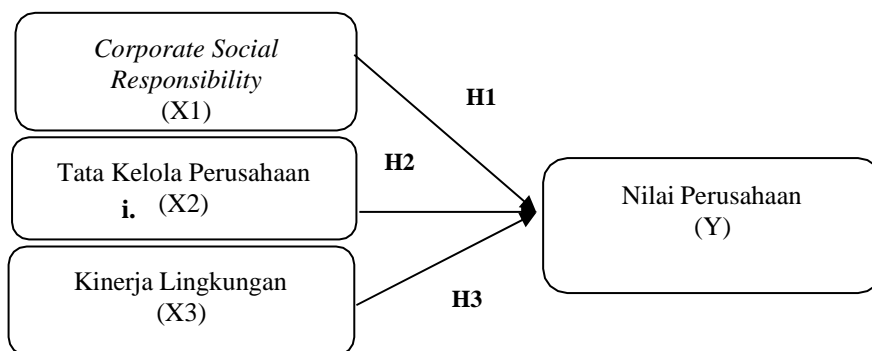
H1: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H2: Tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H3: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

RERANGKA KONSEPTUAL

Gambar I



II. METODE

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian akan menggunakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Data yang dipakai ialah data sekunder tahun 2018-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen *corporate social responsibility*, tata kelola perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

Tabel 1
Operasional Variabel

No	Variabel	Rumus	Sumber
1	<i>Corporate Social Responsibility</i> (X1)	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	[14]
2	Tata Kelola (X2)	$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar akhir tahun}}$	[12]

3	Kinerja Lingkungan(X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hitam = Dengan sengaja melakukan kelalaian mengakibatkan pencemaran lingkungan 2. Merah = Pengelolaan lingkungan tidak sesuai dengan UU yang sudah diatur. 3. Biru = Sudah melakukan pengelolaan lingkungan yang dijadikan sebagai syarat dalam UU 4. Hijau = Sudah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari syarat dalam peraturan 5. Emas = Secara konsisten menunjukkan kelebihan lingkungan dalam proses produksi/jasa, 	[10]
---	------------------------	---	------

4	Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Harga Saham/Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham/Lembar}} \times 100\%$	[17]
---	----------------------	---	------

Populasi dan Sampel

Menurut [18] populasi ialah ruang lingkup subjek dan objek yang memiliki kualitas baik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021[18]. Teknik pengambilan memakai *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriterianya adalah :

1. Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021
2. Perusahaan *food and beverages* yang menyediakan *sustainability* dan *annual report* pada tahun 2018-2021.
3. Perusahaan *food and beverages* yang menyediakan variabel dalam penelitian dari tahun 2018-2021.
4. Perusahaan *food and beverages* yang menerbitkan *annual report* dalam satuan rupiah.

Dari kriteria pengambilan sampel yang sudah ditentukan, maka diperoleh 12 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, dengan total 43 *firm years* sesuai dengan yang sudah tersaji sebagai berikut:

Tabel 2
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian *Food and Beverages*

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021	168
2.	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang tidak menyediakan <i>sustainability</i> dan <i>annual report</i> pada tahun 2018-2021	(77)
3.	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang tidak menyediakan variabel dalam penelitian dari tahun 2018-2021.	(16)
4.	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dalam satuan rupiah	(32)
Jumlah Sampel Perusahaan <i>Food and Beverages</i> (2018-2021)		43

Sumber : data diolah peneliti 2023

Tabel 3
Populasi Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

No	Nama Perusahaan	Nama Perusahaan
1	PT.Akasha Wira International Tbk.	ADES
2	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
3	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
4	PT Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO

5	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
7	Indofood Sukses Makmur Tbk.	ICBP
8	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
9	Mayora Indah Tbk.	MYOR
10	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
11	PT Siantar Top Tbk.	STTP
12	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	ULTJ

Sumber : data diolah oleh peneliti 2023

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan setelah semua informasi data terkumpul [18]. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian terbebas dari penyimpangan asumsi klasik meliputi :

Analisis Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif yakni statistic yang bisa dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan dan menggambarkan data yang sudah didapatkan [18].

Uji Asumsi Klasik

Adapun beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasil kesimpulan yang didapat tidak bias, yakni dengan memenuhi kriteria dalam uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Permodelan regresi ini memiliki tujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis linier berganda bisa dipakai untuk menghubungkan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + CSRIj\beta_1 + Proper\beta_2 + KI\beta_3$$

Keterangan :

PBV	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien perubahan nilai
CSRIj	= <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> index perusahaan j
Proper	= Kinerja Lingkungan
KI	= Kepemilikan Institusi

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut [19], R^2 merupakan suatu alat yang dapat digunakan guna mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel bebas dan variabel terikat secara bersama-sama. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa jika nilai $R^2 = 1$ atau mendekati 1, maka hal tersebut membuktikan bahwa variabel dependen memiliki hubungan yang sangat kuat dengan variabel independen. Namun, jika nilai $R^2 = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dianggap lemah.

Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t statistik dipakai untuk membuktikan seberapa kuat pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa variabel terikat lainnya stabil [19]. Pengujian hipotesis ini dengan memakai tingkat *sig* sebesar $\alpha = 0,05$ (5%).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	43	0,31	0,38	3,4233	1,57113
Tata_Kelola	43	0,32	0,92	0,6916	17,07815
Kinerja_Lingkungan	43	3,00	4,00	3,0233	0,15250
Nilai_Perusahaan	43	0,36	8,53	30,1698	20,15076
Valid N (listwise)	43				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan dari data diatas variabel *corporate social responsibility* memiliki nilai minimum sebesar 0,31 yakni PT Sariguna Primatirta Tbk tahun 2019 dan nilai tertinggi 0,38 terjadi pada PT. Akasha Wira International Tbk tahun 2018 serta nilai rata – rata sebesar 3,4233 dan nilai standar deviasi sebesar 1,57113.

Variabel tata kelola memiliki nilai minimum sebesar 0,32 yakni Mayora Indah Tbk tahun 2018 dan nilai tertinggi 0,92 terjadi pada PT. Akasha Wira International Tbk tahun 2018 serta nilai rata – rata sebesar 0,6961 dan nilai standar deviasi sebesar 17,07815.

Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 3.00 yakni PT. Akasha Wira International Tbk tahun 2018 dan nilai tertinggi sebesar 4.00 terjadi pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2021 serta nilai rata – rata sebesar 3,0233 dan nilai standar deviasi sebesar 0,15250

Variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,36 yakni PT. Budi Starch & Sweetener Tbk tahun 2020 dan nilai tertinggi 8,53 terjadi pada PT Sariguna Primatirta Tbk tahun 2019 serta nilai rata – rata sebesar 30,1698 dan nilai standar deviasi sebesar 20,15076.

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika analisis plot kurva probabilitas normal mengikuti garis diagonal lurus dan tidak menyimpang dari garis diagonal yang ada, bisa juga terjadi sebaliknya. Dapat dikatakan uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S) memenuhi uji asumsi normalitas, sehingga $\text{symp.sig (2-tailed)} > 0,05$ dapat dikatakan data berdistribusi normal dan dapat digunakan sebagai penelitian, serta berlaku sebaliknya.

Tabel 5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	183,33158725
Most Extreme Differences	Absolute	0,064
	Positive	0,060
	Negative	-0,064
Test Statistic		0,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil dari tabel *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* nilai yang dihasilkan pada asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 \geq 0,05$ sehingga bisa disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2185,078	840,667		2,599	0,013		
1 CSR	52,348	18,844	0,408	2,778	0,008	0,983	1,017
Tata_Kelola	3,281	195,095	0,002	0,017	0,009	0,974	1,027
Kinerja_Lingkungan	1,464	1,745	0,124	0,839	0,004	0,971	1,030

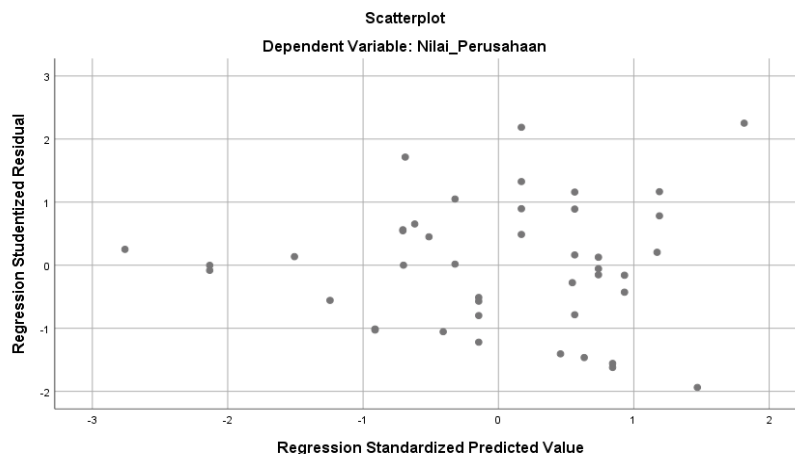
a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan
Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Terlihat pada tabel 6 diatas bahwa masing – masing variabel independen memiliki nilai VIF ≤ 10 dan nilai tolerance $\geq 0,10$, sehingga bisa disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi auto korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi linier berganda terjadi ketidaksamaan variance dari residula dalam suatu pengamatan ke pengamatan lain [13]. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dengan melihat hasil *output* penelitian, apakah terjadi pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika hasilnya tidak membuat suatu pola tertentu dan titik – titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka penelitian tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas, hal tersebut sebaliknya. Berikut hasil *output* uji heteroskedastisitas :

Gambar II
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil dari uji heteroskedastisitas *scatterplot* diatas adalah titik yang dihasilkan menyebar diatas 0 dan dibawah 0 pada garis Y serta tidak membuat pola tertentu. Maka bisa disimpulkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas *scatterplot* model regresi layak dipakai untuk diteliti.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan guna mengetahui apakah terdapat autokorelasi antara noise periode t dengan periode sebelumnya (t-1) pada model regresi linier [30]. Untuk mengetahui apakah penelitian tersebut terjadi autokorelasi

atau tidak yakni dengan menggunakan *Durbin Watson*. Menurut [30] mengatakan bahwa jika nilai *Durbin Watson* <-2 maka terjadi autokorelasi positif. Jika nilai DW >-2 <+2 maka terbebas dari autokorelasi. Namun jika nilai DW yang dihasilkan +2 maka terjadi autokorelasi negative. Berikut tersaji hasil *output* uji autokorelasi :

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,615 ^a	0,472	0,109	190,25218	1,165

a. Predictors: (Constant), Kinerja_Lingkungan, CSR, Tata_Kelola

b. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Hasil dari *output* SPSS tersebut nilai *DW* yang didapatkan sebesar 1,165 hasil itu berada diantara -2 dan +2 maka penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *corporate social responsibility* (X1), Tata Kelola (X2), Kinerja Lingkungan (X3). Terhadap Nilai Perusahaan. Berikut tersaji hasil regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21,8507	84,0667		2,599	0,013
1 CSR	0,52348	0,18844	0,408	2,778	0,008
Tata_Kelola	0,3281	0,195095	0,002	0,017	0,009
Kinerja_Lingkungan	0,1464	0,1745	0,124	0,839	0,004

Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

$$Y = 21,8507 + 84,0667 + 0,52348X_1 + 0,3281X_2 + 0,1464X_3 + e$$

Hasil dari tabel diatas koefisien pada variabel X1 didapatkan presentase 52,3% sedangkan koefisien variabel X2 32,8% hasil koefisien X2 lebih kecil dari pada X1 dan hasil koefisien X3 sebesar 14,6%. Persamaan diatas bisa disimpulkan dengan:

Nilai konstanta (α) 21,85 menunjukkan tanda positif, maka nilai yang dihasilkan ada pengaruh dan searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika nilai variabel bebas bernilai 0 maka nilai perusahaan memiliki nilai sebesar 21,85

Nilai koefisien regresi variabel *corporate social responsibility* (X1) yakni 0,52348 sehingga terdapat pengaruh positif antara X1 terhadap Y jika variabel *corporate social responsibility* mengalami kenaikan 1% maka variabel nilai perusahaan naik sebesar 0,52348 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi variabel tata kelola (X2) yakni 0,3281 menyatakan adanya pengaruh positif antara X2 terhadap Y jika variabel tata kelola mengalami kenaikan 1% maka variabel nilai perusahaan (Y) akan naik 0,3281 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi variabel kinerja lingkungan (X3) yakni 0,1464 menyatakan adanya pengaruh positif antara X3 terhadap Y apabila variabel kinerja lingkungan mengalami kenaikan 1% maka variabel nilai perusahaan (Y) akan naik sebesar 0,1464 dengan dasar variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square
1	0,615 ^a	0,472

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kinerja_Lingkungan, CSR, Tata_Kelola

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Hasil yang didapatkan dari tabel diatas nilai korelasi atau hubungan (R) antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,615. Dari hasil *output* yang didapatkan koefisien determinasi pada R-Square 0,472 atau 47,2% dari total semuanya dengan begitu menunjukkan bahwa pengaruh variabel CSR, tata kelola, kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan yakni 47,2% sedangkan sisanya sebesar 52,8% yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Kelayakan Model

Uji ini menentukan apakah terdapat pengaruh keseluruhan yang signifikan terhadap model regresi. Uji yang dilakukan adalah uji-t

Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *sig* dari tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan ketentuan nilai $sig \leq 0.05$. Berikut hasil analisis uji T :

Tabel 10
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21,8507	84.0667		2,599	0,013
1 CSR	0,52348	0,18844	0,408	2,778	0,008
Tata_Kelola	0,3281	0,195095	0,002	0,017	0,009
Kinerja_Lingkungan	0,1464	0,1745	0,124	0,839	0,004

Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Dari hasil tabel diatas maka dapat disimpulkan dengan :

Nilai signifikansi pada variabel CSR (X1) yakni $0,008 \leq 0,05$ maka menunjukkan bahwa variabel CSR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan X1 pada pengujian T secara parsial diterima.

Nilai signifikansi pada variabel Tata Kelola (X2) yakni $0,009 \leq 0,05$ maka menunjukkan bahwa variabel Tata Kelola memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan X2 pada pengujian T secara parsial diterima.

Nilai signifikansi pada variabel Kinerja Lingkungan (X3) yakni $0,004 \leq 0,05$ maka menunjukkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan X3 pada pengujian T secara parsial diterima.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 11
Hasil Signifikansi Pengolahan Data

No	Jenis Pengaruh	Koefisien (α)	T Hitung	Sig.	Keterangan
1	Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan	0,05	2,778	0,008	Signifikan

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis uji T yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa secara simultan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolah T_{hitung} sebesar 2,778 dan tingkat $sig \leq 0,05$ ($0,008 \leq 0,05$) yang ditunjukkan dengan H_0 ditolak serta H_a diterima, maka bisa disimpulkan bahwa pada variabel *corporate social responsibility* dinyatakan secara simultan berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [26] mengatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut karena perusahaan menerbitkan biaya tanggung jawab sosial, perusahaan memberi tahu investor bahwa prospeknya bagus. Responnya sangat positif, yang mungkin mempengaruhi tingkat investasi investor. Hal ini secara langsung mempengaruhi nilai saham perusahaan dan juga nilai perusahaan. Perusahaan yang membayar tanggung jawab sosial memiliki peluang untuk meningkatkan nilai pemegang saham dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membayar tanggung jawab sosial

Pengaruh Tata Kelola Terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 12
Hasil Signifikansi Pengolahan Data

No	Jenis Pengaruh	Koefisien (α)	T Hitung	Sig.	Keterangan
1	Pengaruh Tata Kelola Terhadap Nilai Perusahaan	0,05	0,017	0,009	Signifikan

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari analisis uji T yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa secara simultan Tata Kelola berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal itu ditunjukkan dengan T_{hitung} sebesar 0,017 dan tingkat signifikansi ≤ 0.05 ($0.009 \leq 0.05$) yang ditunjukkan dengan H_0 ditolak dan H_a diterima, maka bisa disimpulkan pada variabel Tata Kelola dinyatakan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian oleh [31]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola jelas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan pandangan Jensen dan Meckling (1976) bahwa kepemilikan institusional berperan penting dalam meminimalkan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Adanya kepemilikan institusional dapat menjadi mekanisme kontrol yang efektif dalam pengambilan keputusan manajerial.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 13
Hasil Signifikansi Pengolahan Data

No	Jenis Pengaruh	Koefisien (α)	T Hitung	Sig.	Keterangan
1	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan	0,05	0,839	0,004	Signifikan

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari analisis uji T yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa secara simultan Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal itu ditunjukkan dengan T_{hitung} sebesar 0,839 serta tingkat $sig \leq 0.05$ ($0.004 \leq 0.05$) yang ditunjukkan dengan H_0 ditolak dan H_a diterima, maka bisa disimpulkan pada variabel Kinerja Lingkungan dinyatakan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh [31] menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebab, saat berbisnis, perusahaan tidak hanya harus menghasilkan pendapatan, tapi juga menjaga lingkungan. Kondisi lingkungan dapat menyampaikan citra dan mempengaruhi masyarakat dan kemajuan perusahaan. Jika perusahaan menjaga lingkungan dengan baik, maka akan berdampak positif bagi masyarakat dan investor.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengolahan data dari hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi pada variabel CSR (X1) yakni $0,008 \leq 0,05$ maka menunjukkan bahwa variabel CSR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan X1 pada uji T secara parsial diterima.
2. Nilai signifikansi pada variabel Tata Kelola (X2) yakni $0,009 \leq 0,05$ maka menunjukkan bahwa variabel Tata Kelola memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan X2 pada pengujian T secara parsial diterima.
3. Nilai signifikansi pada variabel Kinerja Lingkungan (X3) yakni $0,004 \leq 0,05$ maka menunjukkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan X3 pada pengujian T secara parsial diterima.

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan beberapa kesimpulan serta keterbatasan pada penelitian ini, dapat disampaikan saran melalui hasil penelitian ini untuk mencapai hasil yang lebih baik yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan penerapan Good Corporate Governance (GCG) selain Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel independen dalam pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya menggunakan variabel lain sebagai variabel moderasi untuk hubungan antara CSR dan nilai perusahaan, seperti leverage, ukuran perusahaan, dll.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan mencakup semua perusahaan dengan sampel yang lebih besar dan tahun pengamatan yang lebih lama
4. Penelitian di masa mendatang diharapkan melibatkan pihak tambahan dalam menentukan luas pengendalian sebagai materi pengendalian

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan artikel skripsi ini. Pada proses penelitian dan penyusunan ini terdapat banyak pihak yang memberikan dukungan. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan artikel skripsi ini, diantaranya yaitu kepada:

1. Orang tua yang senantiasa memberikan support dan selalu mendoakan dalam kelancaran penyusunan penelitian ini.
2. Sahabat-sahabat yang memberikan support selama ini.
3. Dan tak lupa untuk kelas Akuntansi 19 A2 yang telah bersama-sama selama 4 tahun ini.

REFERENSI

- [1] & R. Onasis, K., "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI," *Bina Ekon.*, vol. 20, pp. 1–22, 2016.
- [2] I. A. Mardiana and E. Wuryani, "Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi," *J. Akunt. Unesa*, vol. 8, no. 1, pp. 1–8, 2019.
- [3] H. N. Anjasari, S. P., & Andriati, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah.," *J. Akunt. Dan Keuang. Drh.*, pp. 52–59, 2016.
- [4] D. R. M. Karina and I. Setiadi, "Pengaruh Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Pemoderasi," *J. Ris. Akunt. Mercu Buana*, vol. 6, no. 1, p. 37, 2020, doi: 10.26486/jramb.v6i1.1054.
- [5] P. A. Yunita, L. Siregar, J. Jubi, and A. Astuti, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *SULTANIST J. Manaj. Dan Keuang.*, vol. 5, no. 2, pp. 83–92, 2018, doi: 10.37403/sultanist.v5i2.98.
- [6] U. Maesaroh, Abu Hanifah, I., Ismawati, I., & Sultan Ageng Tirtayasa, "Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening," *J. Ilm. Akunt. Dan Keuang.*, vol. 5, no. 2, pp. 679–688, 2022, [Online]. Available: <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>.
- [7] Juliana and S. Arafah, "THE MULTIMODAL ANALYSIS OF ADVERTISING TAGLINE "TOLAK ANGIN SIDOMUNCUL" THROUGH SYSTEMIC FUNCTIONAL LINGUISTICS APPROACH," *J. MELT ((Medium English Lang. Teaching))*, vol. 3, no. 2, pp. 160–172, 2018.
- [8] E. Sheryn, W., dan Hendrawati, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Liabil.*, vol. 2, no. 2, 2020.
- [9] A. A. Yudharma, S. A., Nugrahanti, Y. W., dan Kristanto, "Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan," *Dev. Res. Manag. J. Manaj.*, vol. 11, no. 2, 2016.
- [10] L. Wardani, D. D., dan Sa'adah, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening," *J. Akunt. Dan Investasi*, vol. 5, no. 1, 2020.
- [11] B. L. Chen, J.P., dan Jaggi, "The Association Between Independent Nonexecutive Directors, Family Control, and Financial Disclosure," *J. Account. Public Policy*, vol. 19, pp. 285–310, 2000.

- [12] Wulandari, “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Investasi Sebagai Mediasi,” Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- [13] N. F. Setyaningsih, Riska Dewi dan Asyik, “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 5, no. 4, 2016.
- [14] Y. Dan L. S. W. Sayekti, “Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta,” 2007.
- [15] A. Sutedi, *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- [16] R. Arsyad, A.D.A.T. dan A, “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 4, 2021.
- [17] E. F. Dan J. F. H. Brigham, “Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.,” in *Edisi Kesebelas. Buku Satu.*, Salemba Em., Jakarta, 2010.
- [18] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- [19] I. Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25,” Edisi Kese., Semarang: BPEE Universitas Diponegoro, 2018.
- [20] H. . Anjasari, S.P. & Andriati, “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Akunt. dan Keuang. Drh.*, vol. 11, no. 2, 2016.
- [21] N. A. . Astiari, N.L.P.A., Atmadja, A.T., & Darmawan, “Pengaruh Pertanggung Jawaban Sosial Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating,” *J. Mhs. Akunt. UNDIKSHA*, vol. 2, no. 1, 2014.
- [22] R. Ningsih, W.F. & Rachmawati, “Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan,” *J. Appl. Bus. Econ.*, vol. 4, no. 2, 2017.
- [23] R. & I. Nurlela, “Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta),” 2008.
- [24] D. Retno, R. D., & Priantinah, “Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010),” Universitas Negeri Yogyakarta., 2012.
- [25] E. . Koetin, *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997.
- [26] E. Sheryn, W., dan Hendrawati, “Pengaruh Corporate Social Responsibility Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Liabil.*, vol. 2, no. 2, 2020.
- [27] Asmawi, A.R.G. 2018. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Fakultas
- [28] Brigham, E.F dan J.F.Houston. 2014. *Fundamentals of Financial Management, 14 Edition* Mason: South-Western Cengage Learning.
- [29] M. Azaria, K., 2021 “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi.,” *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 10, no. 1.
- [30] I. Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25,” Edisi Kese., Semarang: BPEE Universitas Diponegoro, 2018.
- [31] L. Wardani, D. D., dan Sa’adah, “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening,” *J. Akunt. dan Investasi*, vol. 5, no. 1, 2020.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.